

## Penguatan Kompetensi Guru PAUD di Kabupaten Pangandaran dalam Implementasi Merdeka Bermain melalui Media *Loose Parts*

Mohamad Helmi Ismail<sup>1</sup>, Leli Halimah<sup>2</sup>, Ayu Hopiani<sup>3</sup>, Muh. Asriadi AM<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus UPI di Cibiru, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan,

Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625<sup>1,2,3,4</sup>

Email: ayuhopiani@upi.edu

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu fenomena yang berdampak pada bidang pendidikan. Fenomena ini banyak mempengaruhi sistem penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu melalui adanya Kurikulum Merdeka bagi setiap jenjang pendidikan, tak terkecuali jenjang PAUD. Pada lembaga PAUD implementasi kurikulum Merdeka dikenal juga sebagai Merdeka bermain. Implementasi Merdeka bermain di PAUD masih menjadi tantangan bagi para guru. Hal ini karena guru perlu memiliki keterampilan dan kompetensi dalam mengelola dan merancang pembelajaran agar sesuai dengan konsep Merdeka bermain. Maka dari itu, perlu adanya penguatan kompetensi pada guru terkait implementasi Merdeka bermain. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai implementasi Merdeka bermain menggunakan salah satu media bermain yaitu *loose parts*. Metode yang digunakan yaitu pelatihan berupa peningkatan kompetensi guru melalui ceramah interaktif, tanya jawab dan diskusi, serta simulasi. Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait implementasi Merdeka bermain melalui media *loose parts*. Para guru berpendapat bahwa media *loose parts* sangat potensial untuk membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif serta sesuai dengan konsep Merdeka bermain.

**Kata Kunci :** Kompetensi guru, Anak usia dini, *Loose parts*, Merdeka bermain

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has become one of the phenomena that have had an impact on the field of education. This phenomenon has greatly affected the education system. One of the government's efforts to address this issue is through the implementation of the Merdeka Curriculum for every level of education, including early childhood education (ECE). In ECE institutions, the implementation of the Merdeka Curriculum is also known as "Merdeka Bermain" (Free Play). The implementation of "Merdeka Bermain" in ECE remains a challenge for teachers. This is because teachers need to have the skills and competence to manage and design learning activities that align with the concept of "Merdeka Bermain." Therefore, there is a need to strengthen the competencies of teachers related to the implementation of "Merdeka Bermain." This Community Service aims to provide information about the implementation of "Merdeka Bermain" using one of the play media, namely *loose parts*. The method used is training in the form of enhancing teacher competencies through interactive lectures, question-and-answer sessions, discussions, and simulations. The results of this training activity show an improvement in teachers' understanding of the implementation of "Merdeka Bermain" through the use of *loose parts* as a play medium. Teachers believe that *loose parts* are highly potential in assisting them in creating creative and "Merdeka Bermain"-aligned learning experiences.

**Keywords :** Teacher competencies, Early childhood, *Loose parts*, Free Play

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, telah terjadi suatu fenomena yang dialami oleh banyak negara di seluruh dunia. Fenomena yang banyak mempengaruhi berbagai sektor kehidupan tersebut adalah pandemi COVID-19. Dalam hal ini, Indonesia menjadi salah satu negara yang

mengalami pandemi COVID-19. Dampak yang diakibatkan dari pandemi COVID-19 ini cukup besar, khususnya dalam bidang kesehatan. Setiap hari terjadi lonjakan kasus pasien yang mengalami COVID-19, sehingga banyak rumah sakit yang mengalami kesulitan dalam menangani jumlah pasien yang semakin meningkat. Namun, tidak hanya pada bidang kesehatan, bidang lainnya seperti pendidikan juga merasakan dampaknya secara langsung (Almarzooq et al., 2020). Adanya pembelajaran jarak jauh, keterlambatan pembelajaran, kesenjangan pendidikan, dan perubahan kebijakan pendidikan merupakan beberapa hal yang diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19 (Andini et al., 2022; Septiadi et al., 2022). Selain itu, masih banyak lagi tantangan yang dihadapi selama masa pandemic COVID-19 yang turut mempengaruhi proses pendidikan, seperti adanya perubahan pada strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penyesuaian yang dilakukan agar proses pendidikan dapat tetap berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan serta situasi yang sedang dihadapi (Afif & Qowwim, 2021).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah berupaya untuk menentukan arah pendidikan dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan di masa pandemi COVID-19 melalui adanya kebijakan yang diharapkan dapat membantu untuk melaksanakan penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, Kemendikbudristek telah menginformasikan kebijakan baru terkait kurikulum yang dapat digunakan. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan baru dalam transformasi bidang pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk mencetak generasi unggul di masa depan (Angga & Iskandar, 2022). Tidak hanya pada Pendidikan Tinggi, kurikulum merdeka ini juga dianjurkan untuk diimplementasikan di tingkat PAUD. Adapun implementasi kurikulum Merdeka atau merdeka belajar di lembaga PAUD dikenal juga sebagai merdeka bermain. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini yaitu prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya Bermain.

Konsep merdeka bermain dalam pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya memberikan kebebasan pada anak untuk bermain, memilih, dan melakukan aktivitas sesuai minatnya. Hal ini cocok untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena sesuai dengan esensi dari pendidikan PAUD. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak perlu merasa senang di sekolah dan tidak selalu harus terfokus pada pembelajaran formal, karena

bermain adalah hal penting dalam perkembangan anak (Agustin et al., 2021; Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Implementasi konsep merdeka bermain dalam pendidikan anak dapat melibatkan beberapa aspek, diantaranya memberikan anak kesempatan untuk memilih sesuai dengan minat mereka, guru harus mengajar sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak, perencanaan pembelajaran harus kreatif dan inovatif, satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka, serta guru memiliki keleluasaan dalam memilih dan menentukan aktivitas pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Prameswari, 2020; Rahardjo, 2019; Rahayu et al., 2022). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21.

Dalam implementasi konsep merdeka bermain untuk anak usia dini, penting bagi guru memiliki pemahaman yang kuat tentang materi tersebut. Hasil wawancara dengan guru-guru PAUD menunjukkan bahwa mereka menyadari implementasi konsep ini belum optimal. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif untuk anak-anak dan merasa khawatir bahwa aktivitas pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan konsep merdeka bermain. Adapun berdasarkan hasil diskusi dengan khalayak sasaran, permasalahan yang dialami oleh lembaga PAUD di Kabupaten Pangandaran yaitu:

1. Guru-guru di lembaga PAUD umumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan konsep merdeka bermain untuk anak usia dini.
2. Guru-guru di lembaga PAUD belum sepenuhnya melaksanakan kurikulum merdeka, sehingga pemahaman terkait konsep merdeka bermain masih belum optimal.
3. Guru-guru di lembaga PAUD memerlukan penguatan terkait dengan konsep merdeka bermain, terutama dalam keterampilan merancang, melaksanakan, dan melakukan evaluasi yang sesuai.
4. Para guru di lembaga PAUD melihat pelatihan terkait konsep merdeka bermain sebagai peluang untuk meningkatkan implementasi konsep tersebut, meskipun pengoptimalannya masih memerlukan perbaikan.

Pemilihan solusi dalam PkM ini yaitu penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dalam menerapkan konsep bermain yang merdeka bagi anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), salah satunya yaitu dengan menggunakan media *loose parts*. Dalam hal ini, guru-guru akan diberikan penguatan melalui pemahaman tentang konsep bermain yang merdeka dan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut. *Loose parts*

menjadi salah satu media yang akan digunakan dalam pelayihan ini. *Loose parts* adalah istilah yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini dan desain lingkungan untuk merujuk pada bahan atau objek yang dapat digunakan secara kreatif dan fleksibel oleh anak-anak dalam bermain dan eksplorasi (Caldwell, 2016; Daly & Beloglovsky, 2016, 2020; Neill, 2018; Rahardjo, 2019; Siantajani, 2020). Bahan-bahan ini tidak memiliki peran atau fungsi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga anak-anak dapat menggunakan imajinasi mereka untuk menciptakan berbagai macam permainan dan aktivitas dengan bahan-bahan tersebut.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini ditujukan kepada guru-guru PAUD di Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini dipilih karena adanya kerjasama antara dinas pendidikan di kabupaten tersebut dengan Kampus UPI di Cibiru, yang mendorong motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi konsep bermain yang merdeka bagi anak usia dini. Para guru yang menjadi sasaran program ini telah memiliki pengalaman dalam mengajar anak usia dini dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka yang berkaitan dengan konsep bermain yang merdeka. Konsep merdeka bermain ini menekankan pentingnya guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan agar guru PAUD dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep ini. Pengetahuan tentang kurikulum merdeka menjadi penting karena berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak. Sebagai hasilnya, pelatihan ini diharapkan akan memberikan guru-guru PAUD pengetahuan dan keterampilan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak-anak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu pelatihan/workshop terintegrasi berbasis kompetensi yang bertujuan untuk penguatan kompetensi guru dalam implementasi Merdeka bermain melalui penggunaan media *loose parts*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 di Lembaga PAUD Kabupaten Pangandaran yang melibatkan 30 orang guru dan kepala sekolah. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* yang meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Ceramah interaktif, merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada guru mengenai materi yang berkaitan dengan implementasi Merdeka bermain bagi anak melalui media *loose parts*.

2. Tanya jawab dan diskusi, merupakan metode yang digunakan untuk mengulas materi yang telah diinformasikan dan menggali berbagai kesulitan serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru saat mengimplementasikan Merdeka bermain di lembaga PAUD.
3. Simulasi, merupakan metode yang dilakukan melalui pelibatan para peserta pelatihan secara aktif untuk membuat rencana pembelajaran dan implementasi Merdeka bermain melalui media *loose parts*.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru PAUD yang ada di Kabupaten Pangandaran. Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan berkaitan erat dengan pemanfaatan media *loose parts* dalam implementasi Merdeka bermain. Seluruh rangkaian pelatihan dilakukan secara terintegrasi. Diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan mitra dan mampu memiliki kontribusi terhadap penguatan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan Merdeka bermain melalui media *loose parts*. Adapun tahapan pelaksanaan PkM dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Tim pelaksana PkM melakukan koordinasi dengan lembaga mitra terkait jadwal pelaksanaan PkM. Selain itu, tim juga melakukan analisis kebutuhan dan materi pelatihan yang berpotensi untuk disampaikan pada saat kegiatan pelatihan.

2. Ceramah Interaktif

Ceramah interaktif dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan secara interaktif bersama mitra PkM.

3. Simulasi

Metode simulasi merupakan kegiatan yang melibatkan para peserta secara aktif untuk membuat rencana pembelajaran dan implementasi Merdeka bermain dalam pembelajaran anak usia dini.

4. Evaluasi Program PkM

Evaluasi pelaksanaan PkM berupa analisis capaian, kendala dan perbaikan yang dilakukan.

## **HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK**

Pelatihan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh tim PkM untuk memberikan penguatan kompetensi guru dalam implementasi merdeka bermain di PAUD. Setelah sebelumnya para guru mengungkapkan bahwa sudah pernah mendapatkan informasi

mengenai kurikulum Merdeka dan Merdeka bermain pada anak, namun mereka mengungkapkan bahwa dalam implementasinya konsep Merdeka bermain pada anak masih belum optimal dilakukan. Tak jarang para guru merasa kesulitan dalam menentukan pembelajaran yang kreatif bagi anak. Maka dari itu, melalui pelatihan ini terdapat penguatan implementasi Merdeka bermain di PAUD dengan menggunakan media *loose parts*.

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan nyata, peningkatan praktik mengajar, dan pengembangan kompetensi (Palomino, 2017; Rochyadi, 2014). Dalam konteks ini, peserta pelatihan mempelajari pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelatihan ini, tujuannya adalah agar guru PAUD memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan konsep merdeka bermain pada anak usia dini. Melalui pelatihan ini, diharapkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan konsep tersebut akan menjadi lebih kuat.

Pada tahap pelaksanaannya, tim PkM melakukan analisis terlebih dahulu terkait kebutuhan materi yang berpotensi dapat memperkuat kompetensi guru terkait implementasi kurikulum merdeka. Setelah dianalisis, tim PkM menentukan bahwa pelatihan akan dilakukan dengan memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan media *loose parts*. *Loose parts* menjadi salah satu media yang dipilih oleh tim PkM karena memiliki sifat yang mudah untuk ditemukan dimana saja dan cukup ekonomis. Selain itu, *loose parts* juga berpotensi untuk mendukung konsep merdeka bermain pada anak karena pada hakikatnya *loose parts* merupakan media terbuka yang dapat digunakan dengan beragam cara. Hal ini tentunya sesuai dengan kebutuhan para guru yang ingin memperkuat kompetensinya dalam mengimplementasikan konsep Merdeka bermain dengan memanfaatkan berbagai media untuk menciptakan strategi dan aktivitas pembelajaran yang aktif serta kreatif.

Setelah materi pelatihan ditentukan, tim PkM melakukan kegiatan pelatihan secara langsung di Kabupaten Pangandaran. Sekitar 30 orang guru ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini. Adapun dokumentasi dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pematerian (1A), Dokumentasi Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta Pelatihan (1B)

Setelah pematerian mengenai implementasi merdeka bermain menggunakan media *loose parts* selesai, selanjutnya dilakukan praktik simulasi perencanaan pembelajaran dan penggunaan media *loose parts*. Berikut dokumentasi kegiatan simulasi yang dilakukan oleh tim PKM.



Gambar 2. Dokumentasi Simulasi Merdeka Bermain Menggunakan Media *Loose Parts*

Berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan pelatihan dan praktik simulasi, guru PAUD di Kabupaten Pangandaran memberikan respon yang positif terhadap pelatihan implementasi merdeka bermain dengan menggunakan media *loose parts*. Para guru merasa bahwa pelatihan ini cukup memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai konsep merdeka bermain. Meskipun para guru telah mengenal kurikulum merdeka, mereka mengungkapkan bahwa adanya pelatihan ini memiliki manfaat yang positif karena guru mendapatkan penguatan informasi baru terkait implementasi merdeka bermain bagi anak dan pemanfaat media *loose parts* yang pada hakikatnya ada dilingkungan sekitar anak.

Selain itu, para guru juga merasa senang karena memiliki ide-ide baru dalam pemanfaatan media *loose parts* untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif bagi anak. Hal ini menjadi salah satu solusi bagi guru yang sebelumnya selalu merasa kesulitan dalam menentukan media dan pembelajaran yang kreatif untuk anak. Para guru memahami bahwa

*loose parts* dapat memberikan pengalaman yang otentik bagi anak. Namun dalam hal ini, implementasi merdeka bermain dengan menggunakan media *loose parts* tetap memerlukan kompetensi guru yang harus senantiasa diasah untuk meningkatkan kreativitas dalam memberikan aktivitas pembelajaran bagi anak. Sehingga para guru di Kabupaten Paangandaran berharap kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala.

## **SIMPULAN**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan oleh tim PkM mampu memberikan wawasan baru kepada para guru PAUD di Kabupaten Pangandaran mengenai konsep merdeka bermain dan implementasinya di lembaga PAUD. Pelatihan ini juga memberikan ide-ide baru bagi guru dalam memanfaatkan media *loose parts* untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi Anak. Para guru memahami bahwa *loose parts* merupakan media yang sangat potensial untuk membantu mereka dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif sesuai dengan konsep Merdeka bermain. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa kompetensi guru untuk mengimplementasikan Merdeka bermain dan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran telah mengalami penguatan melalui informasi yang didapatkan dari kegiatan pelatihan, sehingga para guru dapat senantiasa mengembangkan aktivitas pembelajaran bagi anak yang sesuai dengan konsep Merdeka bermain.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus UPI di Cibiru yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku tim PkM untuk mendapatkan hibah pendanaan PkM sehingga dapat melakukan pengabdian kepada Masyarakat di tahun 2023. Terimakasih kepada tim PkM yang telah bekerja sama untuk mewujudkan PkM ini, dan terimakasih juga kepada para guru-guru PAUD yang telah ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afif, N., & Qowwim, A. N. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.274>

- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. In *Journal of the American College of Cardiology* (Vol. 75, Issue 20). <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Andini, I., Safitri, N. A. N., & Hendri, H. (2022). Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Caldwell, J. (2016). *Loose Parts*. <https://fairydustteaching.com/author/jennic-caldwell/page/4/>
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2016). *Loose parts 2: Inspiring play with infants and toddlers*. Redleaf Press.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2020). *Loose Parts 4: Inspiring 21st-century Learning*. Redleaf Press.
- Neill, J. (2018). Loose parts play creating opportunities for outdoor education and sustainability in early childhood. In *The Palgrave International Handbook of Women and Outdoor Learning* (pp. 623–635). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-53550-0\\_42](https://doi.org/10.1007/978-3-319-53550-0_42).
- Palomino, M. del C. P. (2017). Teacher Training in the Use of ICT for Inclusion: Differences between Early Childhood and Primary Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.055>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1.
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326. <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.08>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

*Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 1–10.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p1-10.568>

Septiadi, M. A., Prawira, N. H., Aepudin, S., & Lestari, V. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(2).  
<https://doi.org/10.15575/kp.v4i2.19478>

Siantajani, Y. (2020). Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD. *PT Sarang Seratus Aksara*.